

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan keadaan yang normal terjadi dalam berbagai keadaan, seperti pertumbuhan, adanya perubahan dan pengalaman baru. (Mandagi, 2013) Kecemasan (*anxiety*) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada. (Usman, 2016) Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu lama. (Shodiqoh, 2014)

Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya. (Usman, 2016)

Gangguan cemas merupakan salah satu gangguan psikiatri yang paling sering dijumpai. Menurut laporan *The National Comorbidity Study*, satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnosis untuk setidaknya satu gangguan kecemasan. Gangguan cemas juga lebih banyak terjadi pada wanita (30,5%) daripada pria (19,2%). (Sadock, 2015)

Kehamilan merupakan peristiwa penting bagi wanita, dimana seorang wanita akan mengalami perubahan dalam dirinya baik perubahan fisiologis maupun perubahan psikologis. Setiap wanita membayangkan tentang seperti apa

Proses persalinan dan menjadi seorang ibu, persepsi ini mempengaruhi bagaimana seorang ibu merespon kehamilannya. Kondisi psikologis wanita terutama ibu hamil pertama timbul perasaan takut, cemas, dalam menghadapi proses penerimaan kehamilan dan persalinan (Bobak & Jensen, 2010).

Sebanyak 81% wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan. Sedangkan di Perancis sebanyak 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama hamil, 11,8% mengalami depresi selama hamil, dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi (Ibanez, 2015).

Di Indonesia, sekitar 95% tenaga kesehatan tidak terlalu memperhatikan kondisi psikis wanita melahirkan. Akan tetapi lebih memperhatikan kondisi fisik ibu dan bayi yang dilahirkannya. Banyak wanita yang memilih persalinan dengan operasi atas dasar pertimbangan tertentu, terutama ibu membayangkan rasa sakit pada proses persalinan. (Suryani, 2011)

Di Indonesia pada tahun 2012 hampir 76,8% ibu mengalami kecemasan pada akhir kehamilan kecemasan ibu 80% diantaranya dialami oleh ibu primigravida, sedangkan 20% dialami oleh ibu yang multigravida, baik dengan riwayat persalinan normal ataupun dengan riwayat persalinan dengan SC. Berdasarkan laporan tahunan di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2012, hampir 73,5% ibu mengalami kecemasan pada akhir kehamilan. Hal ini, merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi kelancaran proses dalam persalinan (Dinkes Jatim, 2012 dalam Janah, 2013). Dari survey awal tahun 2019 di wilayah Puskesmas Sumberaji Lamongan menggunakan metode pengukuran *Hamilton*

Rating Scale For Anxiety HARS dari 5 ibu hamil trimester III di temukan 80% mengalami kecemasan menghadapi persalinan.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kecemasan biasanya berhubungan dengan kondisi kesejahteraan ibu dan bayi yang akan dilahirkan, pengalaman keguguran, rasa aman dan nyaman selama kehamilan, penemuan jati dirinya dan persiapan menjadi orang tua, sikap memberi dan menerima kehamilan, keuangan keluarga, dukungan keluarga, support tenaga medis, usia ibu hamil, dukungan suami, tingkat persiapan personal ibu, pengalaman traumatis ibu dan tingkat aktifitas. (Janiwarty dan Pieter, 2013)

Gejala cemas yang timbul berbeda-beda pada setiap individu. Gejala cemas dapat berupa gelisah, pusing, jantung berdebar, gemeteran, dan lain sebagainya. Cemas dapat mengganggu kehidupan sehari-hari. (Mandagi, 2013) Salah satu sumber sensor kecemasan adalah kehamilan, terutama pada ibu hamil yang labil jiwanya. (Usman, 2016) Pada umumnya, seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya akan merasa senang dan semakin tinggi rasa ingin tau terhadap perubahan diri dan perkembangan janin. Tetapi, disaat yang sama timbul pula rasa cemas dalam diri ibu hamil. (Shodiqoh, 2014)

Dampak buruk dari kecemasan ibu hamil memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsi dan keguguran (Maharani, 2008 dalam Novriani, 2017). Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dari kecemasan ibu hamil (Spitz, 2013).

Usia aman seorang ibu diantara 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Sedangkan tingkat pendidikan juga akan berpengaruh pada respon ibu dalam menghadapi sesuatu yang datang dari ibu maupun dari luar atau lingkungan (Heriani, 2016).

Ibu hamil trimester III mengalami kecemasan mengakibatkan stress, dukungan keluarga sangat penting untuk memberi semangat untuk menghadapi persalinan. Perubahan psikologis yang terjadi seperti perubahan emosional dan rasa tidak nyaman, sehingga ibu hamil membutuhkan dukungan dari suami, keluarga dan tenaga medis. Sebagai perawat juga memberikan dukungan, motivasi supaya ibu hamil mempunyai rasa percaya diri dan tidak takut menghadapi persalinan, juga memberikan edukasi kepada suami dan keluarga supaya memberikan dukungan dan motivasi pada ibu hamil sehingga tidak ada rasa khawatir, rasa takut, bimbang dan ragu untuk melahirkan dengan lancar dan melahirkan dengan normal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana “Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan di wilayah Puskesmas Sumberaji Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui “Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan di Puskesmas Sumberaji Lamongan”

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan gambaran ilmu untuk mencegah terjadinya tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan.

1.4.2 Bagi instansi Puskesmas Sumberaji

Memberikan informasi terkait tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan kepada masyarakat.

1.4.3 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmu terkait tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan.